





profesional.<sup>3</sup> Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, serta menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Menurut Lekatompessy, profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang karyawan yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap perusahaan, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya.<sup>5</sup>

Sedangkan Hall menteorikan lima elemen profesionalisme individual. Hall menyatakan bahwa profesional yaitu (1). Meyakini bahwa pekerjaan mereka mempunyai kepentingan, (2). Berkomitmen ke jasa barang publik, (3). Kebutuhan otonomi pada persyaratan pekerjaan, (4). Mendukung regulasi mandiri untuk pekerjaan mereka, (5). Afiliasi dengan anggota profesinya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 897.

<sup>4</sup> Lailah Fujianti "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik", *Forum Bisnis & Keuangan I*, 2012.

<sup>5</sup> Lekatompessy dalam Lailah Fujianti "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik", *Forum Bisnis & Keuangan I*, 2012.

<sup>6</sup> Hall (1968) dalam Gunawan Cahyasumirat, "Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT. ABC)" (Tesis--Universitas Diponegoro Semarang, 2006).

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme yang tercermin dari sikap dan perilaku. Hall menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku, yaitu perilaku profesionalisme adalah refleksi dari sikap profesionalisme dan demikian sebaliknya. Konsep profesionalisme Hall banyak digunakan oleh para peneliti, diantaranya Gunawan Cahyasumirat (2006) dalam tesisnya menguji profesionalisme para *internal auditor*, Lailah Fujianti (2012) dalam jurnalnya menguji profesionalisme para akuntan pendidik, serta Desantio Prabowo (2015) dalam skripsinya mengukur profesionalisme para akuntan publik.

Adapun lima konsep profesionalisme dari Hall secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan dengan sesama profesi yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.
- b. Kemandirian yaitu suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (Pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Setiap adanya campur tangan (intervensi) yang datang dari luar, dianggap sebagai hambatan terhadap kemandirian secara profesional. Banyak yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan dan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan





- 1) Dalam melihat informasi, mampu memahami pola, kecenderungan (*trend*), atau bagian yang hilang.
  - 2) Memahami bahwa situasi sekarang berbeda atau sama dengan situasi masa lalu, dan mengidentifikasi kesamaan dan/atau perbedaan.
- d. Menggunakan konsep yang kompleks, yaitu:
- 1) Menggunakan pengetahuan teori atau *trend* masa lalu dalam melihat situasi sekarang.
  - 2) Mengaplikasi dan memodifikasi konsep/metode kompleks untuk memecahkan permasalahan bisnis (misal *statistical process control*, gaya manajerial, iklim organisasi, metode proses perbaikan, data transaksi statistik).
- e. Mampu menjelaskan masalah atau situasi yang kompleks, yaitu:
- 1) Mampu membuat situasi atau ide yang kompleks menjadi jelas, sederhana dan mudah dimengerti dengan menyusun suatu penjelasan yang berarti.
  - 2) Menyampaikan observasi atau pengetahuan yang ada dengan cara yang lebih sederhana.
  - 3) Memadukan ide-ide dan informasi dan membuat gambaran yang lebih besar menjadi lebih lengkap dan jelas.
- f. Mampu menciptakan konsep baru, yaitu:
- 1) Membuat konsep baru (yang tidak tampak jelas bagi orang lain dan yang tidak dipelajari dari pendidikan atau pengalaman sebelumnya) untuk menjelaskan situasi atau memecahkan masalah.
  - 2) Melihat sesuatu dengan cara yang sangat baru (*breakthrough thinking*).















#### 4) Efisien atau Hemat

Islam mengajarkan agar tidak berlebihan dan juga tidak kikir dalam menggunakan. Allah Subhanahuwata'ala berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٢٤﴾

*“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”*<sup>25</sup>

Ayat tersebut bila dikaitkan dengan kinerja, maka seorang dinilai baik kinerjanya bila dapat menjaga asset lembaga, tidak berlebihan dalam penggunaannya tetapi juga tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan milik pribadi.

#### b. Kuantitas

##### 1) Jumlah Kerja

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦﴾

*“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”*<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan balasan bagi orang yang menafkahkan harta di jalan Allah (untuk kebaikan, membantu yang lemah). Ayat tersebut juga mengisyaratkan tidak saja nafkah berupa harta tetapi juga tenaga dan

<sup>24</sup> Al-Qur'an, 25:67

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 365.

<sup>26</sup> Al-Qur'an, 2:261

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 44.







2. Desantio Prabowo dengan judul skripsi Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, *Turnover Intentions* dan Independensi Akuntan Publik (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik pada 17 Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 akuntan publik. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan bantuan software smartPLS 2.0. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan independensi, serta profesionalisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intentions*.<sup>32</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dalam proposal yaitu berbeda objek dan sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen profesionalisme dan variabel dependen kinerja, komitmen organisasi, kepuasan kerja, *turnover intentions* dan independensi. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan variabel independen profesionalisme dan variabel dependen kinerja.

3. Victor D. Siahaan dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh) (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 auditor. Pemilihan sampel menggunakan *stratified random*

---

<sup>32</sup> Desantio Prabowo, "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Turnover Intentions dan Independensi Akuntan Publik" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Bandung, 2015).

*sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profesionalisme dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi NAD. Profesionalisme berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi NAD. Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi NAD. Komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi NAD.<sup>33</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dalam proposal yaitu berbeda objek dan sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen profesionalisme dan komitmen organisasi serta variabel dependen kinerja.. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan variabel independen profesionalisme dan variabel dependen kinerja.

4. Renaldy Massie, Bernhard Tewel, Greis Sendow dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 pegawai. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan karir, pelatihan dan pengembangan karir memiliki pengaruh yang positif terhadap

---

<sup>33</sup> Victor D. Siahaan, "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh)", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, No. 1, Vol. 3 (Januari 2010).

kinerja pegawai secara simultan dan secara parsial, perencanaan karir dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, pengembangan karir tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai.<sup>34</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dalam proposal yaitu berbeda objek dan sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen perencanaan karir, pelatihan dan pengembangan karir serta variabel dependen kinerja. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan variabel independen perencanaan karir dan variabel dependen kinerja.

5. Ita Rifiani Permatasari dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT. Telkom Malang) (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan karir (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, manajemen karir (X2) juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, perencanaan karir dan pengembangan karir secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Renaldy Massie, Bernhard Tewal, Greis Sendow, "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, No. 5, Vol. 15 (2015).

<sup>35</sup> Ita Rifiani Permatasari, "Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT. Telkom Malang)", *Jurnal Modernisasi*, No. 3, Vol. 2 (Oktober, 2006).



